

1. LATAR BELAKANG

1.1. Sarana Olahraga Yang Belum Terkondisikan Dengan Baik

Daerah Kabupaten Lamongan yang mempunyai luas wilayah kurang lebih 181.280 KM²,¹ dengan jumlah penduduk yang relative sedikit, yang berjumlah 1.258.957 jiwa dengan pertumbuhan penduduk 0.2% per tahun². Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan juga kebutuhan akan hidup sehat maka semakin di butuhnya sarana untuk berolahraga, baik yang berorientasi untuk kesehatan, rekreasi maupun prestasi.

Sebagian besar atlet – atlet Kabupaten Lamongan masih mempunyai prestasi yang sangat minim di tingkat nasional bila di dibandingkan dengan propinsi - propinsi lainnya yang ada di Indonesia. Hal ini di sebabkan masih minimnya tingkat pembinaan serta sarana yang mendukung. Namun segala permasalahan tersebut dapat di atasi dengan pemusatan latihan yang intensif dengan sarana pendukung yang memadai, dan juga pembinaan dari usia lebih dini.³

Sarana olahraga yang bersifat rekreatif masih belum terkondisikan dengan baik hal ini dapat kita lihat pada setiap sore hari dan hari minggu pagi segala aktifitas olahraga rekreasi di lakukan di Alun – alun bersama keluarga. Jika sekilas di lihat aktifitas tersebut cukup terpenuhi, namun sifatnya masih belum permanen. Apabila aktifitas tersebut di lakukan selain hari minggu maka kawasan tersebut akan sangat padat dengan aktifitas lain selain aktifitas olahraga.

1.2. Gambaran Industri Sepakbola

Saat ini industri sepak bola bukan hanya dimiliki oleh Negara Eropa saja tetapi telah merambah ke Asia salah satunya adalah Indonesia. Dalam suatu tim sepak bola harus bisa menata sepak bolanya secara profesional. pembinaan. Oleh karena itu agar dapat sejajar dengan tim-tim papan atas dunia maka suatu tim harus dapat mengelola timnya secara profesional.⁴

¹ Pemda lamongan, RTRW Kab. Lamongan Th 1999-2009

² Pemda Lamongan, Buku Statistik Penduduk Kab. Lamongan

³ Koran Bojonegoro, Selasa 5 Agustus 2003

⁴ www.fifa world cup.com

Profesional yang di maksud bukan hanya professional dalam hal mengkaji pemainnya saja tetapi juga professional dalam hal organisasi, kepengurusan, kepelatihan, dan juga

Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut di perlukan suatu wadah atau tempat berupa stadion sepakbola agar semua aktifitas dalam suatu tim sepak bola dapat terorganisasi secara professional dan juga untuk menarik minat warga lamongan khususnya generasi muda agar lebih serius dan juga profesional dalam melakukan OlahRaga khususnya sepak bola sehingga sepak bola tidak hanya di lakukan hanya sebatas penyaluran hobby saja melainkan juga sebagai suatu profesi yang menjanjikan.

Kabupaten Lamongan memiliki klub sepak bola PERSELA, Persela berdiri sejak tahun 1967 yang sekarang di ketuai oleh *H. Masfuk* yang di mana beliau merupakan Bupati Kabupaten Lamongan. Persela menjadi peserta Ligin ke 9 tahun 2003 setelah berhasil menjadi juara divisi 1 Jawa Timur pada tahun 2002, pada ligin ke 8 PERSELA mampu bertahan pada divisi utama walaupun masih pada urutan papan tengah, kondisi tersebut tetap bertahan sampai Ligin 11 yang sedang berlangsung pada saat ini yang sekarang PERSELA berada pada urutan ke 9. Meskipun prestasi PERSELA selama ini tidak terlalu menonjol pada divisi Utama namun kiprahnya dalam bidang sepak bola patut di perhitungkan, hal ini terbukti di tahun 2003 PERSELA mampu merebut gelar piala Gubernur Jawa Timur, dari sekian banyak club-club besar yang ada di Jawa Timur namun Persela mampu menembus club-club papan atas tersebut, oleh karena itu untuk dapat mewujudkan suatu Club yang solid dan professional maka di perlukan suatu sarana dan prasarana yang mampu mendukung serta mewadahi setiap kegiatan yang mampu mendorong prestasi PERSELA.

Berikut adalah prestasi PERSELA dalam mengikuti Kompetisi:

- 2001 Promosi Divisi 1 Jawa Timur
- 2002 Juara Divisi 1
- 2003 Masuk Divisi Utama
- 2003 Menjadi Juara Piala Bupati Jawa Timur⁵

Tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dapat menghambat prestasi suatu tim dalam mencapai target prestasi yang di harapkan, hal ini terbukti dengan tidak adanya fasilitas yang seharusnya di miliki oleh PERSELA karena selama ini persela melakukan latihan pada sarana public,

⁵www.liga.jarum.super.com

sehingga persela mengalami hambatan karena kurang terkoordinirnya latihan-latihan yang seharusnya dapat di lakukan secara intensif di karenakan arena latihan Persela saat ini berada pada stadion milik pemda sehingga latihan yang seharusnya bisa di lakukan secara intensif tidak dapat di lakukan karena adanya pembagian jadwal pemakaian di stadion seperti penyelenggaraan pertandingan bola antar kecamatan ataupun latihan untuk club-club kecil lain yang ada di lamongan, oleh karena di perlukan suatu fasilitas berupa stadion yang mampu menampung segala aktifitas yang di lakukan oleh Club Persela.

Dari tahun ketahun jumlah pengunjung yang menyaksikan pertandingan PERSELA mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu sebesar 14.25% sehingga pada 25 tahun mendatang stadion yang di butuhkan untuk menampung jumlah pengunjung pada saat menyaksikan pertandingan PERSELA sebesar 29266 pengunjung.

Tabel Perkembangan jumlah penonton di Lamongan.

Table 1, perkembangan jumlah penonton di Lamongan

No	Kompetisi	Jumlah Penonton	Keterangan
1	Liga VII (2000/2001)	8215	Stadion lamongan
2	Liga VIII (2001/2002)	9386	Stadion lamongan

1.3 Studi Literatur

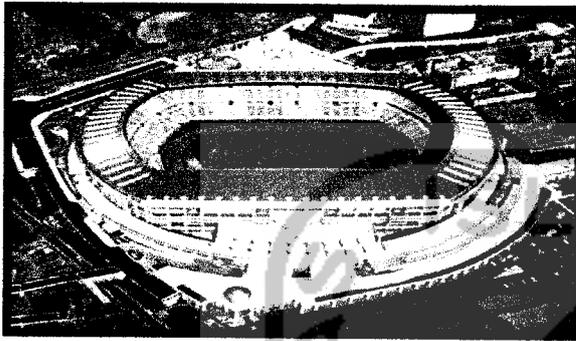
Pengumpulan data-data dari stadium-stadium yang sudah ada merupakan salah satu strategi dalam menentukan konsep perancangan stadium yang akan di buat.

1.3.1. Yokohama Stadium (Yokohama marinos)

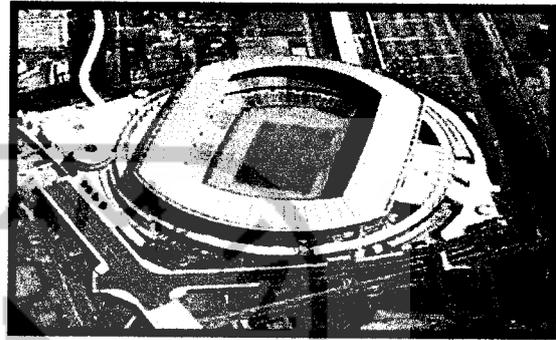
Yokohama stadium terbangun pada thn 1997, terletak di Yokohama yang merupakan kota terbesar ke-2 setelah Tokyo, Jepang. Yokohama stadium merupakan salah satu stadium yang ada di jepang yang di gunakan sebagai tempat di selenggarakannya Piala Dunia 2002 Jepang. Stadium ini mempunyai kapasitas tempat duduk penonton di atas 70.000 dengan sandaran yang akan memberi kenyamanan untuk penonton pada saat menonton bola, dan juga mempunyai fasilitas camera penyiaran yang belum di miliki oleh stadium-stadium lain dan juga memiliki fasilitas olahraga pendukung salah satunya fitness centre, pada bagian Entrance pengunjung di sediakan berbagai

fasilitas pendukung komersial seperti tempat penjualan souvenir, mini market, restaurant dan lain-lain.

Yokohama stadium mempunyai tribun yang hampir 75% di tutup oleh atap sehingga dapat memberikan perlindungan penonton terhadap matahari dan hujan.



Gb. 1. Yokohama Stadium

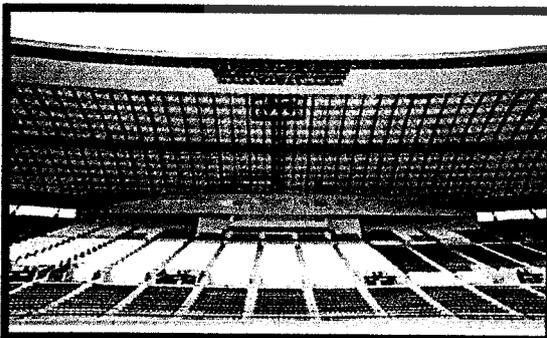


Gb. 2. Yokohama Stadium

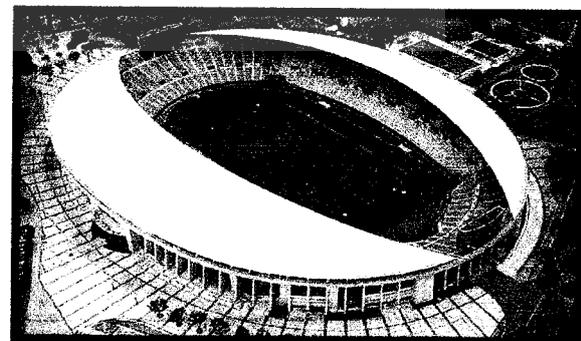
1.3.2. Nagai Stadium (Cerezo Osaka)

Nagai di juluki dengan multi sport stadium yang di mana di dalamnya terdapat fasilitas standart internasional, di bangun pada tahun 1964 beton bertulang dan struktur baja merupakan struktur utama dari stadium ini. Pada tahun 1996 mengalami renovasi guna menyambut Piala Dunia 2002 Jepang. Stadium ini mempunyai kapasitas 47.000 penonton dengan fasilitas tempat duduk yang mempunyai sandaran dan juga dapat di lipat.

Pada stadium Nagai di lengkapi dengan fasilitas-fasilitas komersial seperti souvenir shoop yang menjual berbagai peralatan olahraga serta souvenir yang berhubungan dengan club atau stadium.



Gb. 3. Nagai Stadium



Gb. 4. Nagai Stadium

1.4. Rumusan Masalah

1.4.1. Problem (Masalah)

Stadion merupakan suatu bangunan yang memiliki suatu titik pengamatan dari area penonton ke lapangan sehingga penonton dapat mengamati jalannya kegiatan di lapangan dengan optimal, dengan sudut pandang yang nyaman dan juga mampu menampung banyak orang yang terdiri dari berbagai golongan ataupun pendukung dari suatu tim bola yang sedang berlaga serta mampu menampung berbagai jenis olah raga seperti atletik, sepak bola dan lain-lain. Oleh karena itu timbul berbagai problem atau masalah yang harus dihadapi, antara lain:

1. Kenyamanan Visual pengunjung dengan fasilitas keamanan antara pengunjung dengan lapangan bola yang berupa pagar pembatas sedangkan pagar pembatas tersebut harus ada.
2. Keselamatan pengunjung dengan Sirkulasi.
3. Fungsi recreatif dari bangunan stadion dengan system struktur bangunan yang Statis.

1.5. Tujuan dan Sasaran

1.5.1. Tujuan

- Merencanakan dan merancang suatu sarana dan prasarana sebagai pusat olahraga bagi masyarakat lamongan yang mampu memadukan beberapa jenis olahraga baik yang berorientasi untuk prestasi, kesehatan maupun rekreasi.
- Merumuskan konsep-konsep perancangan stadion di Lamongan dengan penekanan pada keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung.

1.5.2. Sasaran

- Menyelesaikan permasalahan keamanan dan kenyamanan pada bangunan stadion.
- Merencanakan tata ruang stadion yang nyaman dan aman.
- Merencanakan dan merancang sebuah wadah bagi kegiatan olahraga untuk masyarakat lamongan.

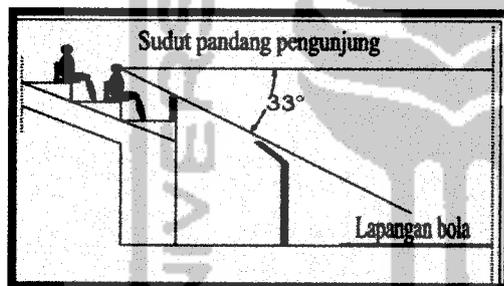
- Mengoptimalkan fungsi stadion sebagai sarana olahraga di lamongan dengan fasilitas pendukung yang mamapu mendukung kegiatan di dalamnya.

1.6. Strategi Penyelesaian Masalah

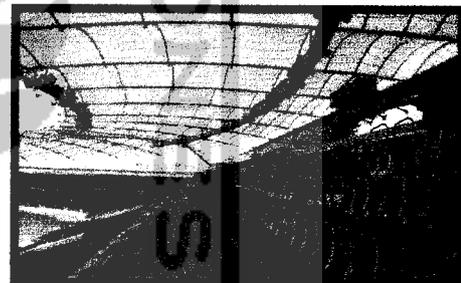
Permasalahan–permasalahan tersebut dapat di atasi dengan melakukan analisis pada gangguan–gangguan baik pada keamanan maupun kenyamanan. Dengan melakukan analisis maka di temukan beberapa metode untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain:

1.6.1. Kenyamanan Visual pengunjung dengan fasilitas keamanan antara pengunjung dengan lapangan bola yang berupa pagar pembatas sedangkan pagar pembatas tersebut harus ada.

- Mengatur fiew point pada tribun yang mengakibatkan sirkulasi mengalami perubahan.

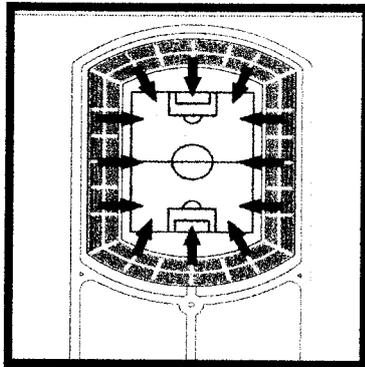


Gb.5 Ketinggian tribun



Gb. 6 visualisasi tribun

- Peninggian tribun penonton khususnya pada tribun bawah merupakan salah satu solusi dari pengaturan view point pada tribun. Dengan melakukan peninggian tribun sirkulasi pengunjung mengalami perubahan seperti pada gambar 2 sirkulasi pengunjung tidak pada bagian bawah melainkan pada bagian tengah tribun.
- Bentuk dari tribun penonton.
Bentuk dari tribun yang memutar mengelilingi lapangan merupakan salah satu strategi dari penyelesaian masalah visual hal ini di karenakan dengan bentuk yang memutar maka di harapkan penonton dapat tercapai kenyamanan visualnya pada sudut-sudut tertentu.



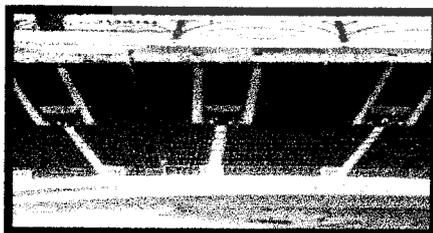
Gb.7 Bentuk view tribun

1.6.2. Keselamatan pengunjung dengan Sirkulasi.

Dalam suatu event pertandingan penonton yang datang akan memiliki banyak waktu dalam hal ini penonton datang tidak dalam tempo yang sama, sedangkan pada saat pertandingan selesai penonton hanya memiliki satu waktu yang sama, sehingga pada saat pertandingan selesai penonton yang menuju keluar stadion akan berdesakan sehingga keselamatan pengunjung perlu di perhatikan.

- Sistem sirkulasi yang Efektif.

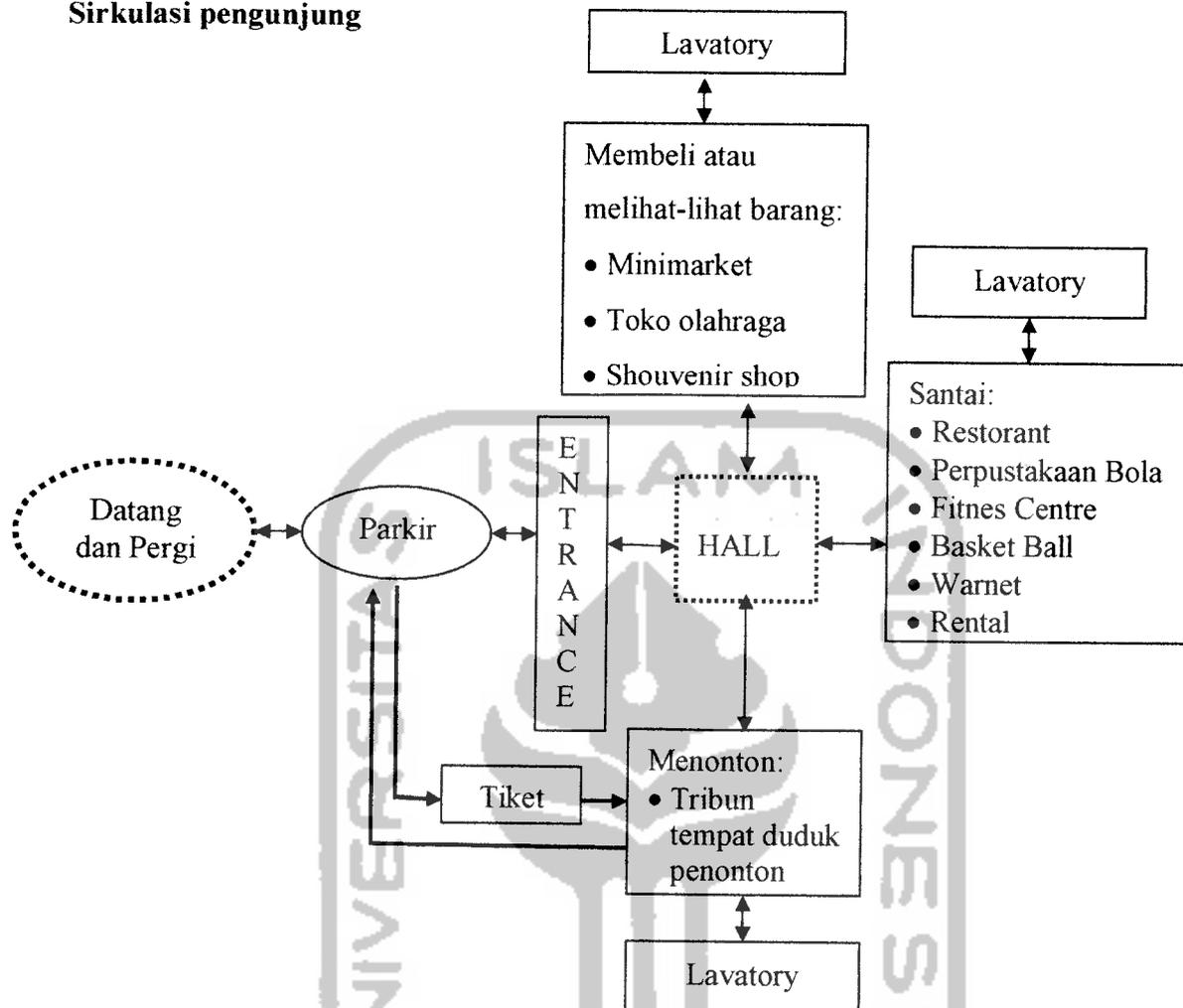
Yang dimaksud sirkulasi yang Efektif adalah dalam pencapaiannya khususnya pada saat pertandingan selesai tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga pengunjung dapat dengan mudah mencapai tempat keluar atau tempat yang lebih aman. Penyediaan pintu yang berada pada bagian tengah tribun dan tangga yang langsung menghubungkan antara ruang luar dan dalam sehingga waktu yang di butuhkan untuk mencapai tempat baik ke dalam maupun ke luar akan lebih efisien hal ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah keselamatan pengunjung khususnya pada saat pertandingan selesai.



Gb.8. Yokohama Stadium



Gb.9. Yokohama Stadium

Sirkulasi pengunjung

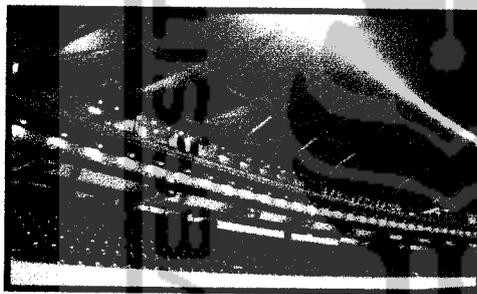
1.6.3. Fungsi recreatif dari bangunan stadion dengan system struktur bangunan yang Statis.

Stadion pada umumnya mempunyai struktur yang statis di mana kolom-kolom yang sangat besar akan terlihat pada bangunan sedangkan dalam stadium nantinya tidak hanya di fungsikan sebagai tempat olah raga prestasi juga olah raga yang bersifat recreatif oleh karena itu akan timbul konflik di mana recreatif memerlukan suatu tempat yang nyaman sedangkan stadium itu sendiri memerlukan struktur yang kuat yang mampu menahan beban yang ada.

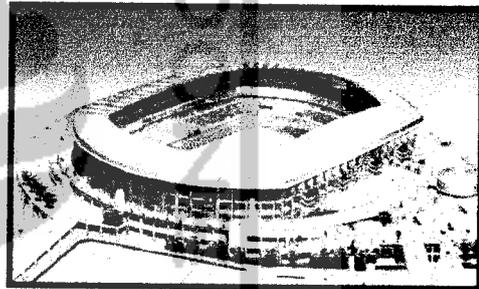
- Pemilihan system Struktur Bangunan.

Maxed Use Building merupakan salah satu solusi pemecahan masalah, *Mixed Use Building* merupakan bangunan *multi fungsi* di mana di dalam satu area

terdapat satu bangunan yang mampu mewadahi berbagai jenis kegiatan di dalamnya, seperti bangunan Yokohama Stadium. Di dalam stadion yokohama memiliki berbagai kegiatan seperti kegiatan olahraga prestasi, olahraga rekreasi dan juga kegiatan-kegiatan komersial yang mampu mendukung kegiatan yang sudah ada. Berikut adalah gambar dari Yokohama Stadium. Struktur bangunan merupakan hal yang sangat penting di dalam perencanaan bangunan khususnya pada bangunan stadion, oleh karena itu pemilihan material juga mempengaruhi kekuatan dan estetika dari bangunan. Pada umumnya pada bangunan stadion lebih banyak menggunakan struktur baja dan beton bertulang, oleh karena itu struktur yang akan di pakai pada bangunan ini adalah struktur baja dan beton bertulang dengan pertimbangan kuat, tahan lama dan mempunyai bentang yang lebar.



Gb.10. Yokohama Stadium



Gb.11. Yokohama Stadium

I.7. Spesifikasi Umum Proyek

I.7.1. Profil Bangunan

Nama proyek : Stadion di Lamongan dengan Pendekatan pada aspek Keamanan dan Kenyamanan Pengunjung.

Luas Lahan : 90.000 m²

I.7.2. Profil Pengguna

1. Pengguna tetap

- Pengelola
 - Pimpinan
 - Administrasi
 - Karyawan

- Security
- Office boy
- Pemain atau Atlet
- Official team
- Team medic

2. Pengguna tidak tetap

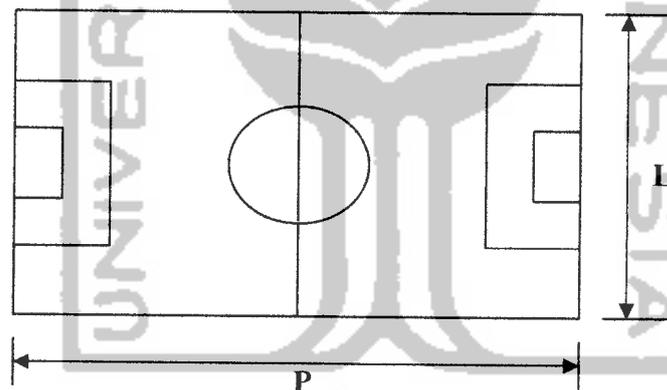
- Pengunjung
- Mas media (cetak dan Elektronik

I.7.3. Karakteristik Kegiatan

1. Olah Raga Prestasi

Lapangan Sepakbola

Untuk standar ruang lapangan sepakbola terdapat dua standar yaitu : L 90 x P 120 dan L 70 x P 90. namun stadium ini akan menggunakan luas standar lapangan bola yang L 90 X P 120 sehingga luasnya 10.800 m².



2. Olah Raga Recreasi

IN DOOR

- Fitness Centre

Fasilitas Fitnes ini selain akan di gunakan oleh atlit dalam latihan fisik mereka tetapi di gunakan juga untuk umum. Luasan dari ruang ini yang akan diperhitungkan sekitar 600m², dengan di tambah ruang ganti pria dan wanita 10m X 10m = 100m².

Luas total adalah 700m².

OUT DOOR

- Joging Track
Jalan yang mengelilingi stadion di harapkan dapat di fungsikan sebagai arena olahraga kreatif.
- Basket Ball
Tempat parkir nantinya juga akan di fungsikan sebagai sebagai arena olahraga Out door seperti halnya bola basket.

3. Kegiatan komersial

- Perpustakaan Bola
Perpustakaan yang menyediakan buku-buku, majalah, tabloid, dan artikel yang ada kaitannya dengan bola dan juga ruang pameran yang menampilkan sejarah dan prestasi tentang sepak bola dunia.
- Restaurant
- Rumah makan Cepat saji dan Pujasera
- Mini market
- Warnet
- Toko olahraga (shouvenir shop)
- Rental

Tabel 2, Pengguna, Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

No	Pengguna atau pelaku kegiatan	Jenis Kegiatan	Ruangan
	Pengguna Tetap		
1.	Pengelola / karyawan		
a.	Stadion		
	Pimpinan	Mengelola	R. Pimpinan
	ADM	Mengelola	R. ADM
	Karyawan	Mengelola	Kantor
	Security	Menjaga	Pos jaga
	Petugas kebersihan	Merawat	Gudang

b.	Restaurant		
	Juru masak	Memasak	Dapur dan gudang
	Tukang Saji	Menyajikan	Meja saji
	Tukang Cuci	Membersihkan	R. Cuci
	Kasir	Keuangan	R. Kasir
	Petugas Kebersihan	Merawat	Gudang
c.	Fitnes Centre		
	Instruktur	Instruktur	R. instruktur
	Karyawan	Mengelola	R. karyawan
d.	Mini Market		
	Pimpinan	Mengelola	R. Pimpinan
	Kasir	Pembayaran	R. Kasir
	Satpam	Keamanan	R. Jaga
	Karyawan	Mengelola	Locker, gudang
e.	Toko Olahraga / Souvenir Shop		
	Pimpinan	Mengelola	R. Pimpinan
	Kasir	Pembayaran	R. Kasir
	Karyawan	Mengelola	Gudang
f.	Warnet		
	Pengelola + kasir	Mengelola	R Kasir
g.	Rental		
	Pengelola	Mengelola	R. Kasir
h.	Perpustakaan Bola		
	Pengelola	Mengelola	R. Pengelola
J.	Asrama	Istirahat	Kamar Tidur
	Pengelola	Mengelola	R. Pengelola&Gudang
2.	Petugas Keamanan	Menjaga	Pos jaga
3.	Atlet	Latihan	Lapangan, R. Ganti
4.	Oficial team		
	• Pelatih	Melatih	R. Latihan

	• Team medic	Medis	R. Medic
	Pengguna Tidak Tetap		
1.	Pengunjung	Membeli dan Menonton	Loket, tribun
2.	Mas media Elektronik	Peliput berita	Ruang Siaran

4. Fasilitas Pendukung

• Ruang Ganti

Atlit

Ruang Ganti Atlit Untuk Stadion Tipe A Minimal terdapat 2 Unit dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Lokasi ruang ganti harus dapat diakses langsung menuju lapangan sepakbola melalui koridor yang terdapat di bawah tempat duduk penonton.
2. Kelengkapan fasilitas tiap-tiap unit:
 - Toilet dengan 2 bak cuci tangan, 4 peturasan dan 2 kakus.
 - Ruang bilas dengan minimal 9 shower.
 - Ruang ganti dengan 20 bok locker dan bangku panjang minimal 20 tempat duduk.

Wasit

Mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- 1 buah bak cuci tangan
- 1 buah kakus
- 1 buah ruang bilas
- 1 buah ruang dengan 3 bok locker dan 3 tempat duduk

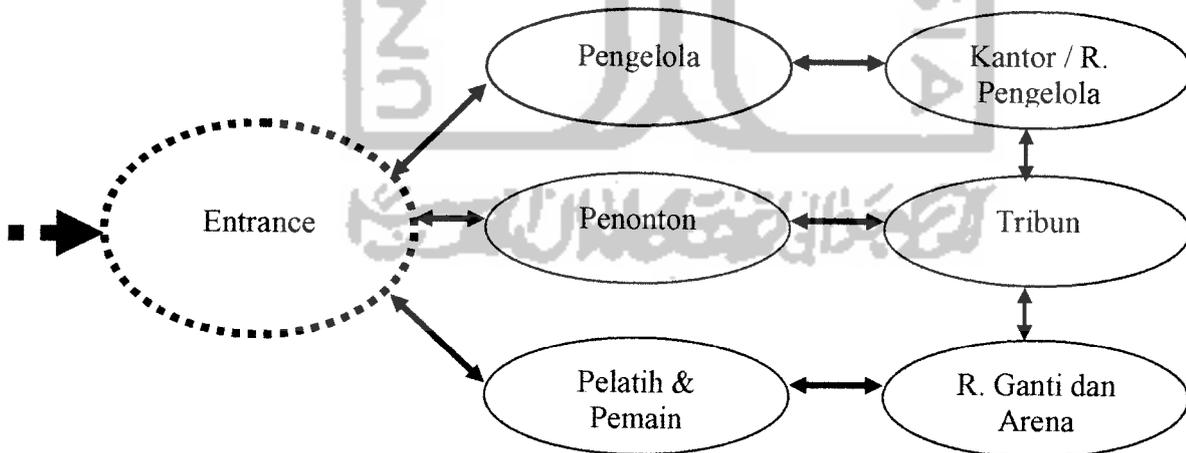
Anak gawang

- 1 buah bak cuci tangan
- 1 buah kakus
- 2 buah ruang bilas
- 2 buah ruang dengan 3 bok locker dan 3 tempat duduk

- Ruang Pijat
- Ruang P3K
- Ruang Pemanas
- Tempat duduk penonton
- Ruang Penonton VIP
- Toilet Penonton
- Kantor Pengelola atau Sekretariat
- Gudang alat kebersihan
- Ruang Panel
- Ruang Genset
- Loket
- Ruang Keamanan
- Ruang Pers
- Musholla
- Asrama Tim

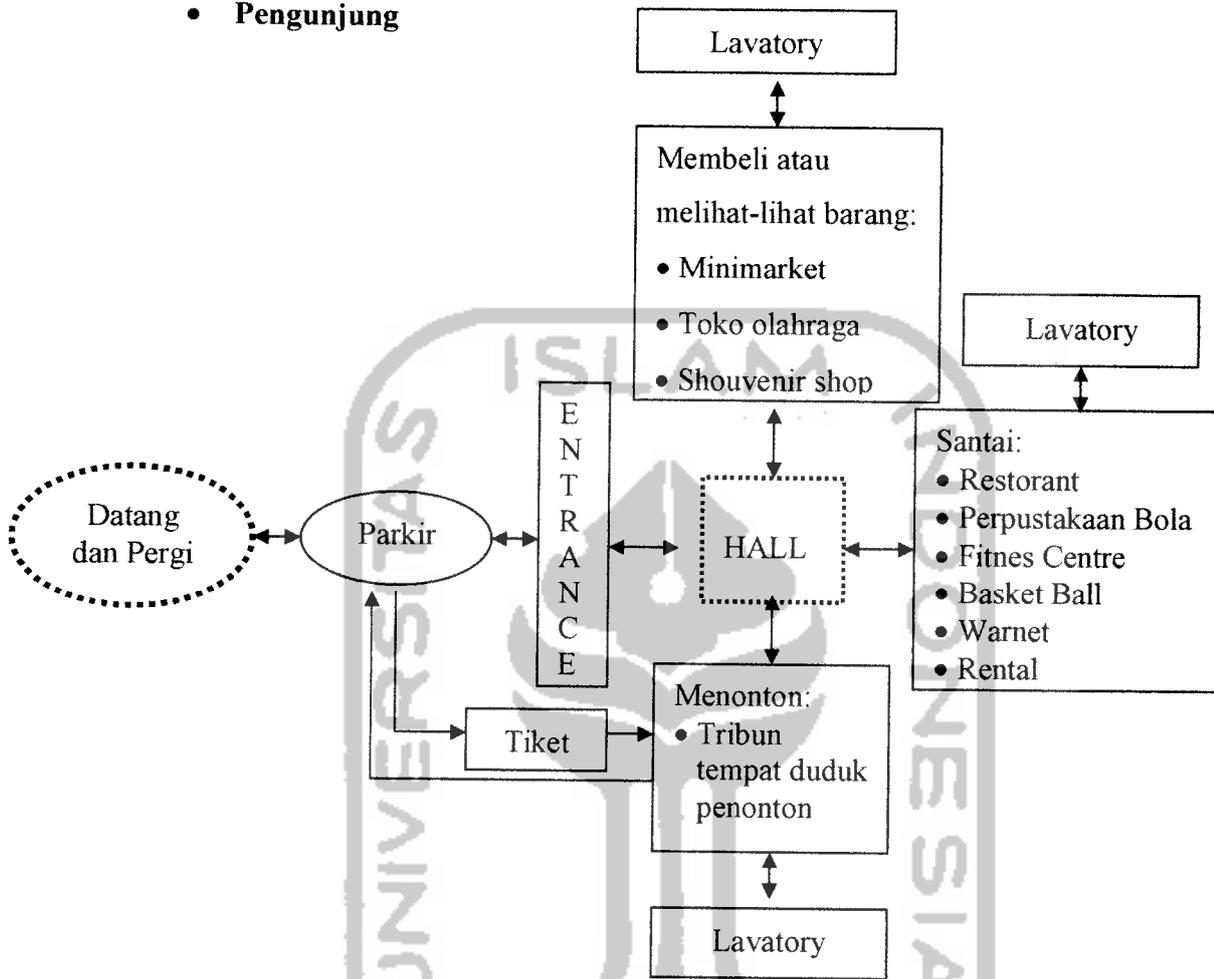
5. Sirkulasi

Sirkulasi antara Atlet, pengelola dan pengunjung akan di bedakan

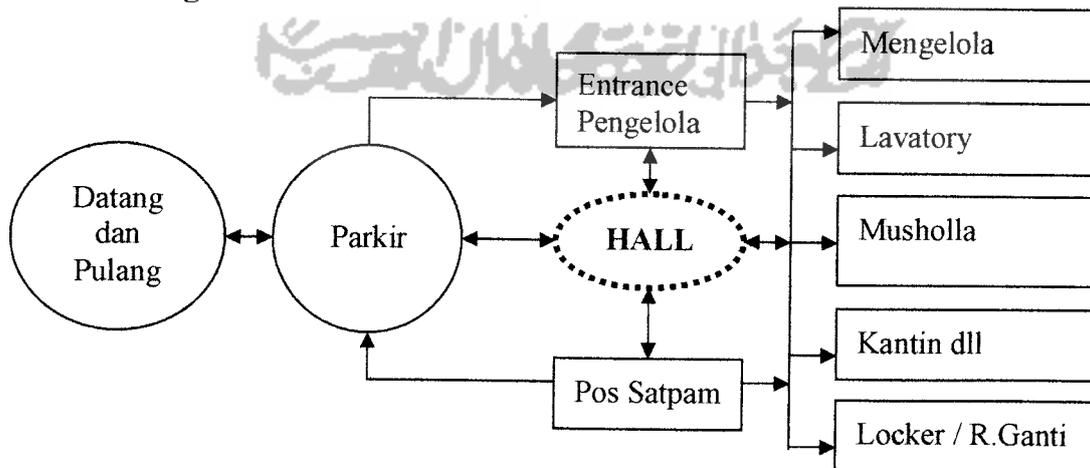


1.7.4 Alur sirkulasi kegiatan Olahraga Prestasi dan Rekreasi

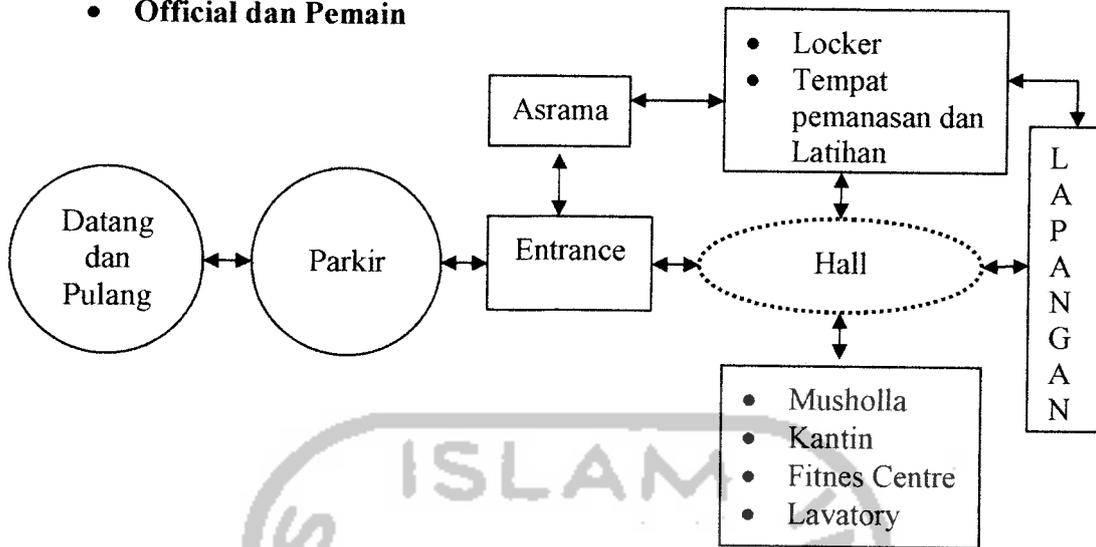
• Pengunjung



• Pengelola

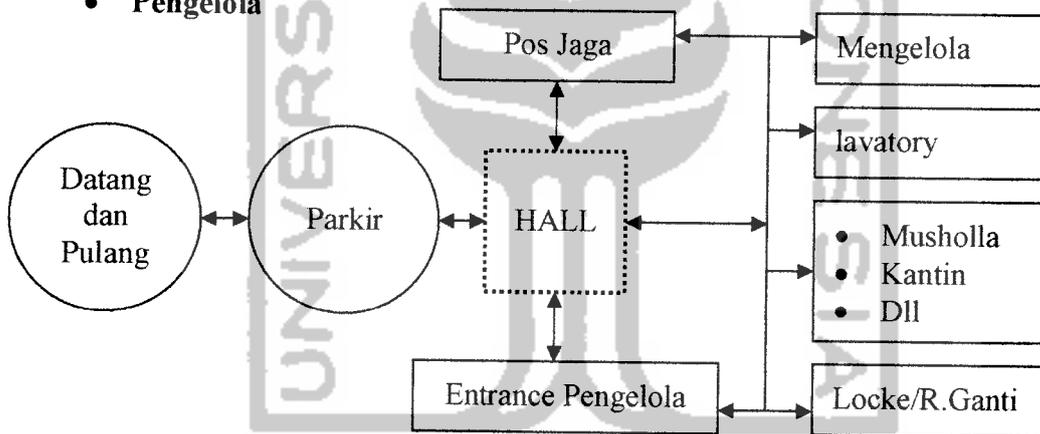


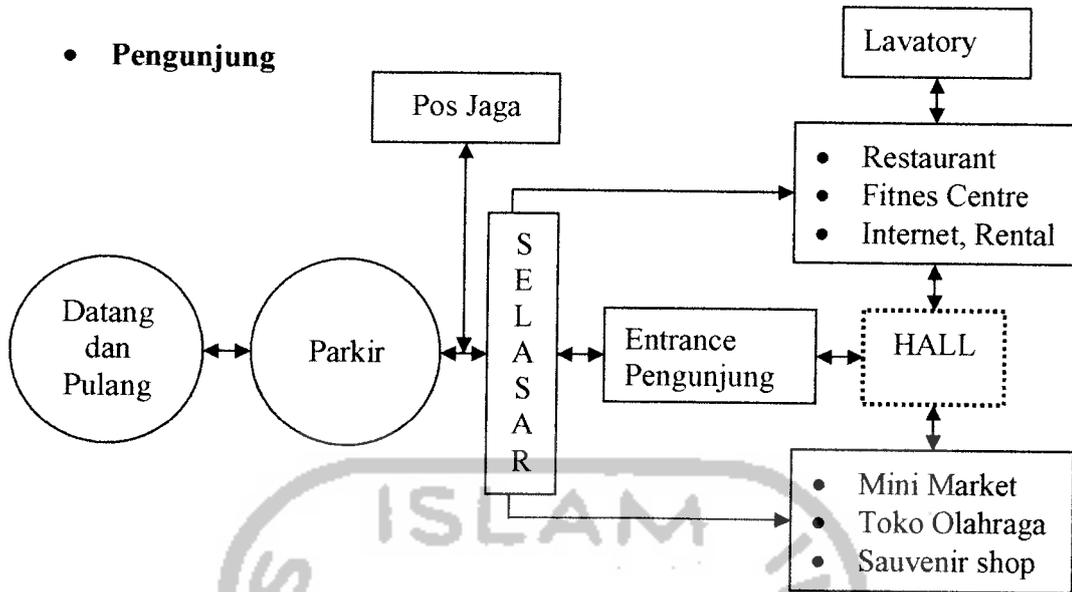
• Official dan Pemain



1.7.5 Alur Sirkulasi Kegiatan Komersial

• Pengelola



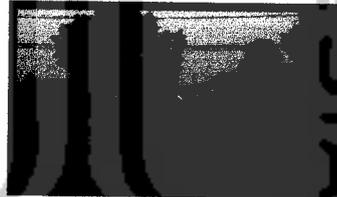


1.8. Lokasi Site

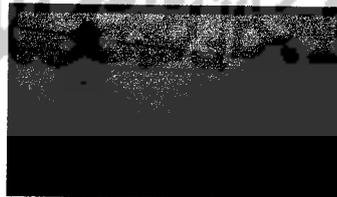
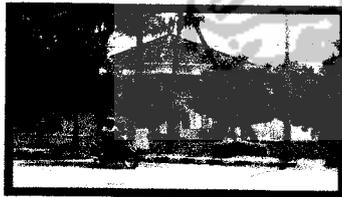
Lokasi site berada pada daerah Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur tepatnya pada sebelah timur kota Lamongan.

Batasan – batasan Site :

- Sebelah barat site berbatasan dengan bangunan Koramil



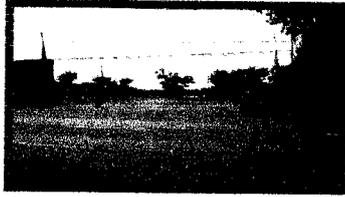
- Sebelah timur berbatasan dengan Perumnas Lamongan



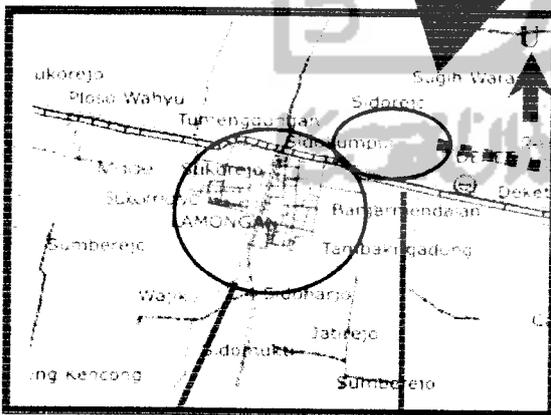
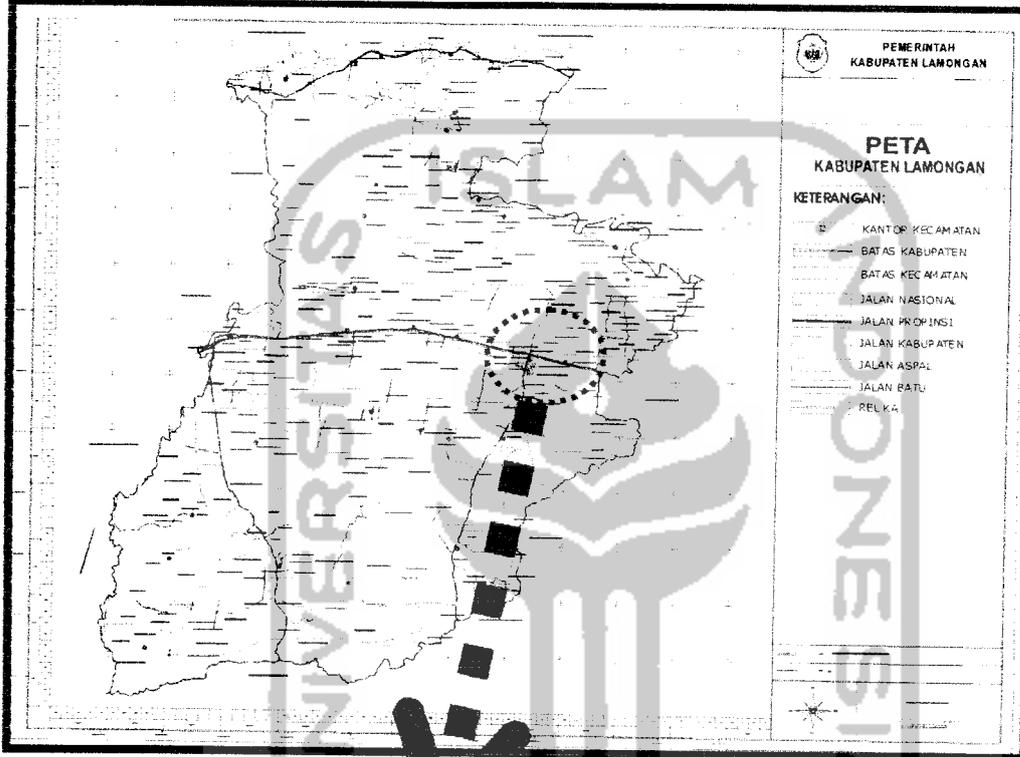
- Sebelah Utara berbatasan dengan daerah pertanian



- Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Jalan raya Surabaya

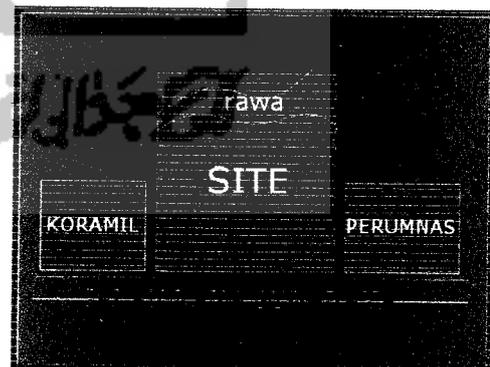


PETA WILAYAH LAMONGAN



Ibu Kota Kabupaten Lamongan

Lokasi SITE



1.9. Strategi Perencanaan

1.9.1. Pengumpulan Data

- Study Literatur

Pengumpulan data berupa buku atau tulisan yang berhubungan dengan bangunan stadion.

- Study lapangan

Pengumpulan data dengan cara survey dan wawancara dengan pihak yang terkait yang mendukung perancangan stadion ini.

1.9.2. Analisa

Mengidentifikasi data-data yang sudah di peroleh dari study literature maupun studi lapangan, kemudian menganalisa permasalahan-permasalahan yang telah di dapat dengan mengacu pada teori-teori dan data-data yang telah di peroleh dan kemudian di kembangkan menjadi sebuah usulan desain.

1.9.3. Tahap Perumusan Konsep

Tahap pengambilan keputusan, batasan-batasan dan arahan-arahan perancangan yang diambil melalui berbagai pertimbangan dalam proses sebelumnya.

1.9.4. Usulan Desain

Proses ini nantinya akan menghasilkan suatu konsep perancangan berupa gambar-gambar rancangan.

1.10. Keahlian Penulisan

1.10.1. Ahmad Zaki Yamani, TGA UII

Sport Centre di Kota Sleman

Permasalahan :

Bagaimana merancang sebuah stadium pada sport centre di kota sleman dengan penekanan pada arsitektur yang menciptakan keamanan dan kenyamanan.

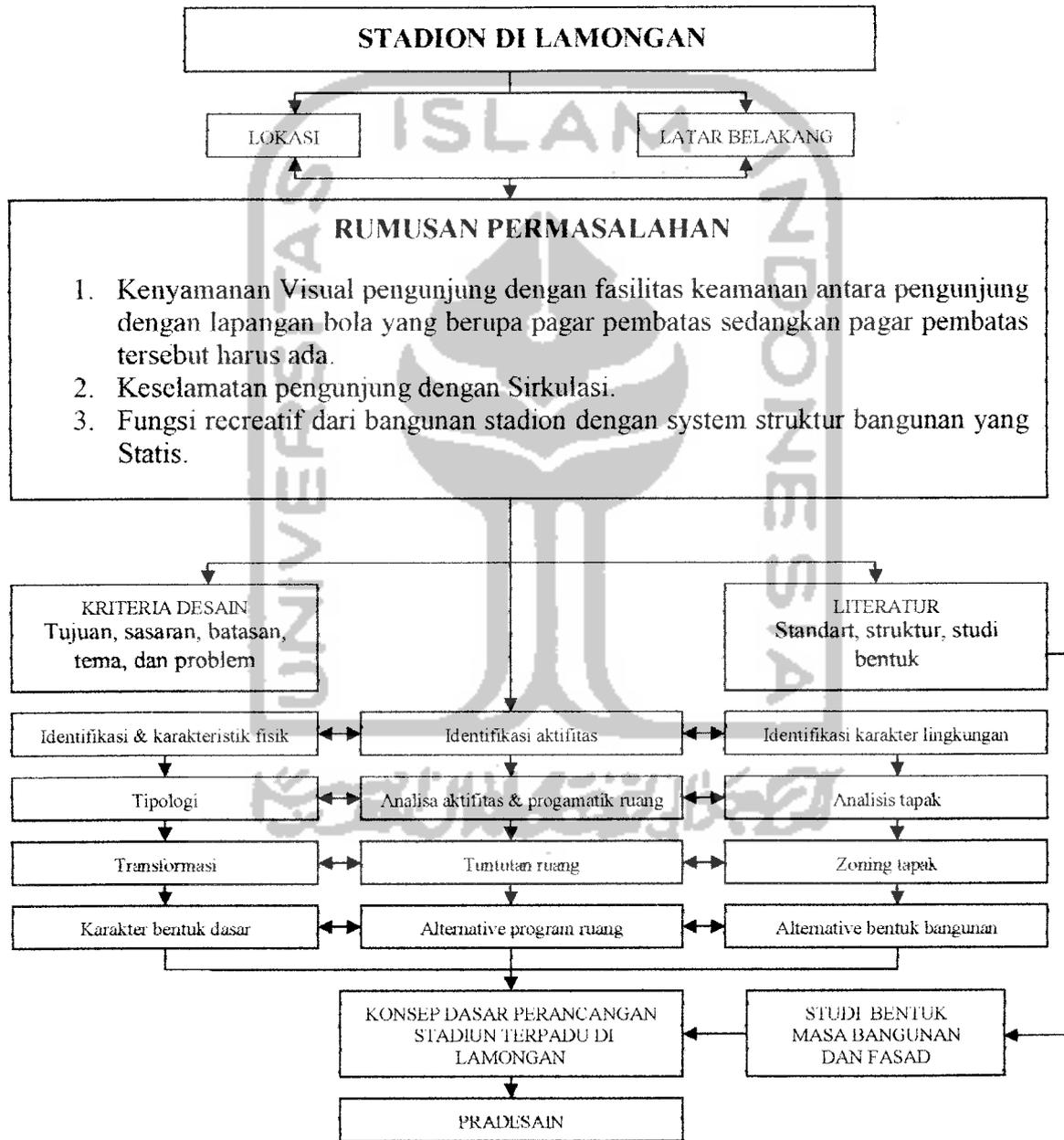
1.10.2. Haris Arie Suryawan, TGA UII

Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSS Sleman

Permasalahan :

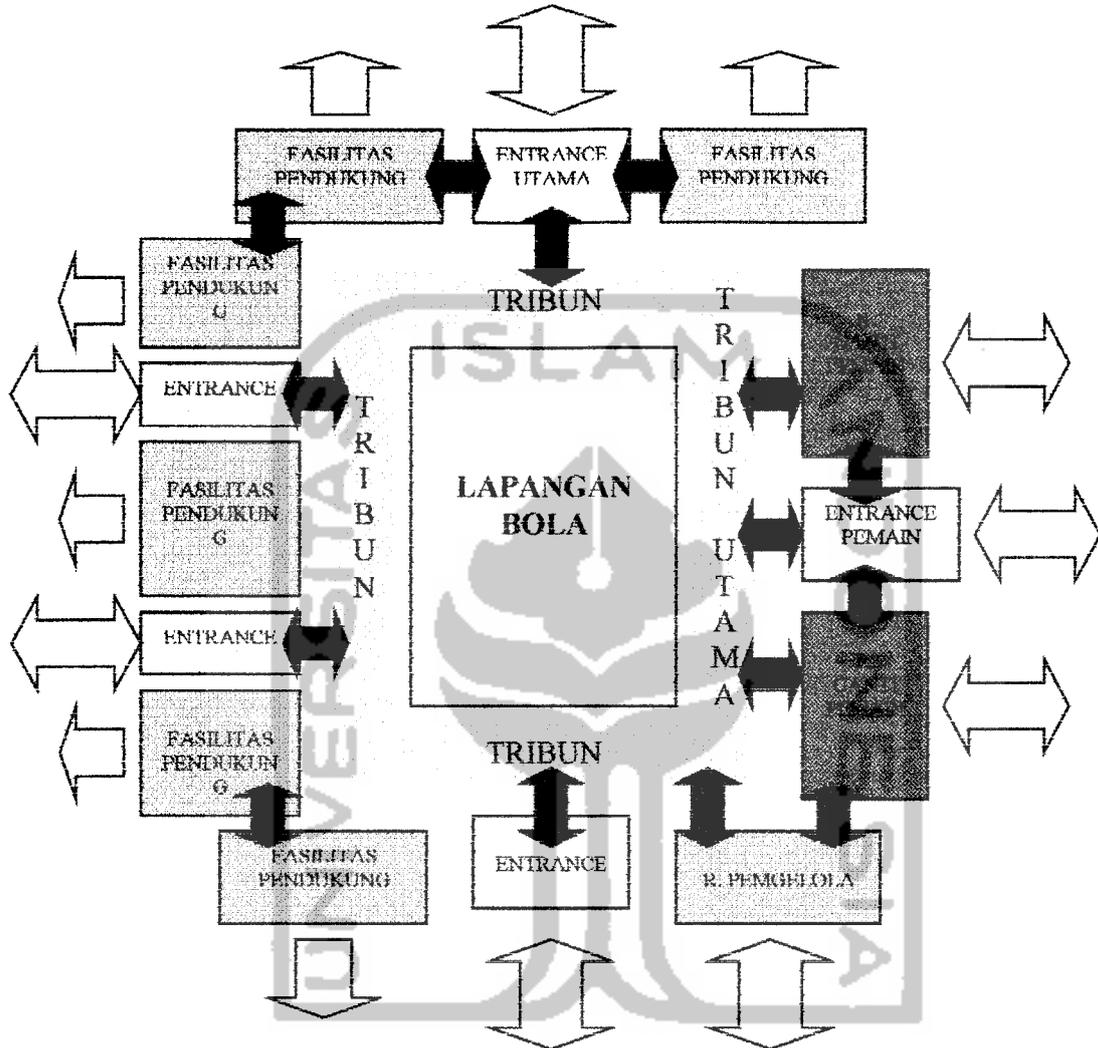
Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah wadah sebagai pusat pelatihan bagi PSS sleman yang memenuhi tuntutan kebutuhan aktifitas pelatihan dan aktifitas sarana pendukung dengan memperhatikan efisiensi dan efektifitas ruang.

1.11. Kerangka Pola Pikir

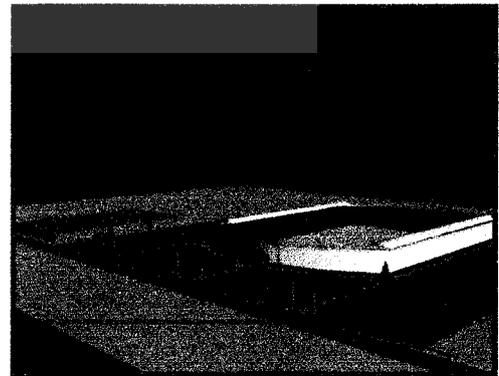
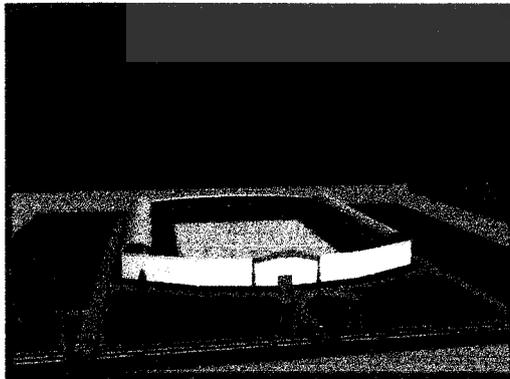


1.12. Rekomendasi desain

Layaout Ruang



Perspektif



Situasi

